

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Nasabah dan pengguna jasa Pegadaian Syari'ah Cabang Majapahit Semarang). Untuk memperoleh data ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.¹ Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan lima alternatif jawaban dalam suatu daftar pertanyaan, responden diminta untuk memilih salah satu alternative jawaban yang telah disediakan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

¹ *Ibid*, hlm. 70

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian adalah nasabah dan pengguna jasa pegadaian syari'ah (Pegadaian Syari'ah Cabang Majapahit Semarang).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel⁴ dengan metode *Sampling Purposive*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Biasanya, dilakukan dengan beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini diperoleh 50 responden..

1.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang pelayanan nasabah dan citra pegadaian syari'ah berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan jasa layanan gadai di Pegadaian Syari'ah, maka metode yang digunakan adalah melalui: penyebaran angket (kuisisioner), wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah

² *Ibid*, hlm. 90

³ *Ibid*, hlm. 91

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2008, hlm. 24.

responden.⁵ Metode ini digunakan untuk pengambilan data mengenai tentang pelayanan dan citra pegadaian syari'ah berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan jasa layanan gadai di Pegadaian Syari'ah cabang majapahit semarang. Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sebelum membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dengan 5 (lima) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing berikut;

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dengan menggunakan skala likert masing-masing instrumen jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

⁵ *Ibid*, hlm. 162

SS : 5

S : 4

N : 3

TS : 2

STS : 1

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶ Metode ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa latar belakang kantor, tugas pokok dan tata kerja, struktur organisasi, presentasi serta data lain yang mendukung.

Dalam penelitian, kemudian akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.⁷ Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal, validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara

⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 231

⁷ *Ibid*, hlm. 137

bagian-bagian instrumen secara keseluruhan.⁸ Dengan kata lain sebuah instrumen dikatakan memiliki misi instrumen secara keseluruhan yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud.

Dalam pengujian validitas instrumen pada penelitian ini digunakan analisa butir. Cara pengukuran analisa butir tersebut adalah mengkorelasikan skor butir dengan skor total dengan rumus *produk moment*, yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : R = Koefisien korelasi

N = Jumlah subyek atau responden

X = Skor butir

Y = Skor total⁹

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik.¹⁰ Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberi hasil. Pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik *croanbach alpa*. > 0,60

⁸ *Ibid*, hlm. 138

⁹ *Ibid* hlm. 170

¹⁰ *Ibid*, hlm. 178

Rumus *croanbach alpa* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah kuesioner

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total¹¹

Untuk mencari varian butir dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum (x)^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ = Varian tiap butir

x = Jumlah skor butir

N = Jumlah responden¹²

1.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹³

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

¹¹ *Ibid*, hlm. 196

¹² *Ibid*, hlm. 196

¹³ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 38

Tabel 1
Variabel, Definisi, Indikator dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pelayanan (Variabel Bebas, X1)	Suatu cara untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan pelanggan atas layanan yang diterima (Fitzsimmons:1994)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tangible</i> atau berwujud • <i>Responsiveness</i> atau daya tanggap. 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala <i>likert</i> .
Citra pegadaian syari'ah (Variabel Bebas, X2)	Hal yang dipertimbangkan untuk mempengaruhi pikiran pelanggan melalui dampak kombinasi dari iklan, publik relation, citra fisik, dari mulut ke mulut, dan pengalaman nyata dengan barang dan jasa. (Kandampully and Dwi, 2000;347)	<ul style="list-style-type: none"> • Berlandaskan atas prinsip syari'ah • Prinsip keadilan dalam transaksi 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala <i>likert</i> .
Keputusan nasabah dalam menggunakan jasa layanan gadai syari'ah (Variabel terikat, Y)	Hal sesuatu yang diputuskan konsumen untuk memutuskan pilihan atas tindakan pembelian barang atau jasa. (Sutisna, 2003)	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan ekonomi • Alasan agama 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala <i>likert</i> .

Sumber data : Fitzsimmons (2000), Kandampully and Dwi (2000), Sutisna (2003)

1.5 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode :

1.5.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikoleniaritas, heteroskedostisitas, serta autokorelasi.¹⁴

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengujinya digunakan *normal probability plot* yaitu apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki kolerasi yang tinggi atau bebas dari multikolinieritas. Deteksi adanya gejala multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Variance Infaction Factor* (VIF) dan toleransi melalui SPSS. Model regresi yang bebas multikolinieritas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila memiliki nilai VIF (variance inflation factor)

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm. 56-77

disekitar angka 1, (misal besarnya nilai VIF = 1,256)

- b. Mempunyai angka Tolerance mendekati 1, (missalnya nilai Tolerance sebesar 0,687)
- c. Apabila kedua kriteria tersebut dipenuhi, maka dinyatakan tidak ada problem multikolinieritas.

3. Uji autokorelasi

Menurut Makridakis (1983) sebagaimana yang dikutip oleh Wahid Sulaiman meenyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut¹⁵ :

- a. $1,65 < DW < 2,35 \rightarrow$ tidak ada autokorelasi
 - b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79 \rightarrow$ tidak dapat disimpulkan
- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79 \rightarrow$ terjadi autokorelasi

4. Uji heteroskedasitas

Uji heteroskedasidas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kemungkinan adanya gejala heteroskedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterpoot*, dimana sumbu X adalah residual dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada

¹⁵ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS : Contoh Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Andi, Edisi I, hlm. 89

sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

1.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variabel dependen) yang disebabkan variabel lain (variabel independen). Analisis regresi berganda menggunakan suatu model matematis berupa persamaan garis lurus yang mampu mendefinisikan hubungan antar variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan keputusan nasabah sebagai variabel dependen (terikat) dan pelayanan dan citra pegadaian syariah sebagai variabel independen (bebas) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = keputusan nasabah

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien variabel X_1, X_2

X_1 = pelayanan

X_2 = citra pegadaian syariah

e = kesalahan random

1.5.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

1) Uji *t* atau Uji Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan uji t atau *t-student*.

Hipotesis uji t : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk): $n-k$, maka diperoleh nilai t_{tabel} . Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai

variabel dependen.

Atau bila menggunakan perhitungan dengan software SPSS, maka pengambilan kesimpulannya dengan¹⁶:

- a. Kalau nilai sig. $< \alpha \rightarrow$ tolak H_0 , artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.
 - b. Kalau nilai sig. $\geq \alpha \rightarrow H_0$ tidak ditolak, menerima H_0 artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen
- 2) Uji F atau Uji Simultan

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, variabel independen secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya (α) > 0.05 maka semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel dependen. Jika tingkat signifikansinya (α) < 0.05 maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 85